

**ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN STANDAR PROSES  
PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2018**

**(Skripsi)**

**Novia Anggraini**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF FITNESS COMPONENTS OF LEARNING IMPLEMENTATION PLAN BASED ON STANDARD PROCESSES IN HIGH SCHOOL IN BANDAR LAMPUNG CITY IN 2018 YEAR

By

*Novia Anggraini*

*This study aims to determine the level of suitability of the planned components of the implementation of 2013 curriculum geography learning in SMA in Bandar Lampung City. The type of research used is descriptive method. The technique of collecting data using questionnaires and documentation. The population in this study were 66 high school Geography teachers implementing the 2013 curriculum in Bandar Lampung City, and the sample was taken by purposive sampling technique totaling 7 Geography teachers. The results show that the RPP component based on Minister of Education and Culture No. 22 of 2016 concerning Education Process Standards is included in the appropriate category. The average percentage of RPP components is in the appropriate category. Components that are in the appropriate category are subject identity, formulation of components, formulation of learning objectives, selection of teaching materials, selection of learning resources, selection of learning media, learning models, learning scenarios. Whereas the components that are in the inappropriate category are the assessment components. The ability of geography teachers in*

*preparing learning plans based on standard processes in high schools in Bandar Lampung is included in the good category*

***Keyword : curriculum 2013, geography learning, learning plan***

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**

**Oleh**

**Novia Anggraini**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran geografi kurikulum 2013 pada SMA di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 guru Geografi SMA pelaksanaan kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung, dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 7 guru Geografi. Hasil penelitian menunjukkan komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Rata-rata persentase komponen RPP berada ada kategori sesuai. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah identitas mata pelajaran, perumusan komponen, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran. Sedangkan komponen yang berada dalam kategori kurang sesuai adalah komponen penilaian. Kemampuan guru geografi

dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pembelajaran Geografi, Perencanaan Pembelajaran**

**ANALISIS KESESUAIAN KOMPONEN RENCANA PELAKSAAN  
PEMBELAJARAN BERDASARKAN STANDAR PROSES  
PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2018**

**Oleh**

**NOVIA ANGGRAINI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **Analisis Kesesuaian Komonen RPP Berdasarkan Standar Proses pada SMA di Kota Bandarlampung tahun 2018**

Nama Mahasiswa : **Novia Angraini**

No. Pokok Mahasiswa: 1513034056

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Dra. Nani Suwarni, M.Si.**  
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

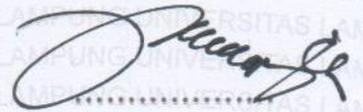
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

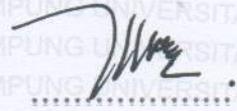
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Mei 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Anggraini

NPM : 1513034056

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Alamat : Desa Air Meles Bawah Dusun V, Kecamatan Curup  
Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, Mei 2019

Yang Menyatakan



Novia Anggraini  
1513034056

## RIWAYAT HIDUP



Novia Anggraini dilahirkan pada tanggal 26 November di Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Wasinem Andri Lisdiana.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu di Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Sejahtera Kelurahan Air Bang tahun 2003, di SD Negeri 04 Curup Tengah lulus tahun 2009, di SMP Negeri 1 Curup lulus tahun 2012, dan di SMA Negeri 1 Curup lulus tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Bendahara Umum periode 2016-2017.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Geografi di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali. Pada tanggal 11 Juli-25 Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah Sekampung Kabupaten  
Lampung Timur.

## **MOTTO**

*Laa Yukallifullahu Nafsan Illa Wus'ahaa*

(Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya)

**(Q.S Al-Baqarah: 286)**

Seorang Mahasiswa adalah pemimpin atas skripsi yang digarapnya dan ia bertanggungjawab atasnya

**(Novia Anggraini)**

## **PERSEMBAHAN**

Terucap Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

**Orang tuaku tersayang (Bapak Slamet dan Ibu Wasinem Andri Lisdiana)**

Yang selama ini telah mendidik dan membesarkanku tanpa pamrih, selalu memberi semangat dan motivasi, dan selalu memberi dukungan baik materil maupun moril yang takkan bisa ku balas sampai kapanpun.

*Jazakumullah Khairon Katsiran.*

**Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Guru Geografi dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Standar Proses pada SMA di Kota Bandarlampung tahun 2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku tercinta, adikku serta keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang, memberikan doa, semangat, dukungan dan motivasi serta menantikan keberhasilanku.

9. Bapak Sinung Nugroho, S.Pd. selaku pengawas satuan pendidikan SMA Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.
10. Bapak Iskandar M.Pd. selaku Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi Kota Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dewan guru geografi SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung yang bersedia memberikan bantuan dalam proses penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2015 atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku Tersayang (Haryanti, Fitria, Devi Yulia, Nadya, Lifah, Tiara, Ririn, Ratna, Reka, Eni, dan Mese) terimakasih telah kebersamaian selama ini. Selamat melanjutkan langkah selanjutnya semoga sukses.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu semoga dengan bantuan dan duungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima Kasih

Bandar Lampung, Mei 2019

Novia Anggraini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
<b>II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	13
B. Pembelajaran Geografi.....	14
C. Standar Proses Pembelajaran .....	15
1. Perencanaan Pembelajarann.....	15
1) Silabus .....	15
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	16
3) Prinsip Peyusunan RPP .....	18
D. Teori-Teori Belajar.....	19
a. Teori Belajar Konruktivisme .....	19
b. Teori Kognitif Piaget.....	20
c. Teori Perkembangan Sosial Vygotsky .....	22
E. Penelitian yang Relevan .....	23
F. Kerangka Pikir .....	26
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Penelitian .....	30
1. Variabel Penelitian .....	30
2. Definisi Operasional Variabel.....	31
1) Kesesuaian RPP berdasarkan Standar Proses .....	31

2) Kemampuan Guru Geografi Menyusun RPP.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Kuisioner .....	35
2. Dokumentasi .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	42
C. Hasil Penelitian .....	42
1. Kesesuaian RPP berdasarkan Standar Proses .....	42
2. Kemampuan Guru Geografi Menyusun RPP .....	53
D. Pembahasan .....	54
1. Kesesuaian RPP berdasarkan Standar Proses .....	54
a. Komponen Identitas Mata Pelajaran .....	54
b. Komponen perumusan Indikator.....	55
c. Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran .....	55
d. Komponen Pemilihan Materi Ajar .....	56
e. Komponen Sumber Belajar .....	56
f. Komponen Pemilihan Media Pembelajaran.....	57
g. Komponen Media Pembelajaran .....	58
h. Komponen Skenario Pembelajaran .....	59
i. Komponen Penilaian .....	60
2. Kemampuan Guru Geografi Menyusun RPP.....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 2. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R1 .....	43
Tabel 3. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R2 .....	44
Tabel 4. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R3 .....	45
Tabel 5. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R4 .....	47
Tabel 6. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R5 .....	48
Tabel 7. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R6 .....	49
Tabel 8 Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru R7 .....	51
Tabel 9. Hasil Perolehan Nilai Kesesuaian RPP Mata Pelajaran Geografi Pada SMA di Kota Bandar Lampung .....	52
Tabel 10. Tingkat Kesesuaian Komponen RPP .....	52
Tabel 11. Hasil Kuisisioner Perencanaan Pembelajaran .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	27
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian .....	41
Gambar 3 Grafik Tingkat Kesesuaian RPP .....	53

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aspek universal yang selalu harus ada dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia mungkin tidak akan pernah berkembang dan berbudaya, disamping itu kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika pendidikan menjadi perhatian khusus dalam setiap kebijakan perencanaan pembangunan pada setiap negara. Sejarah juga telah membuktikan bahwa semua negara yang berhasil meraih kemajuan ekonomi selalu bermula dari keberhasilan mereka dalam membangun potensi sumber daya manusia (SDM) melalui bidang pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan ini sudah mulai didengungkan sejak tahun 1972 melalui *The International Commission for Education Development* yang diselenggarakan oleh UNESCO. Pada saat itu, negara-negara di seluruh dunia diingatkan jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan sebuah bangsa, harus dimulai dengan pendidikan. Hal itulah yang membuat negara-negara di dunia terutama negara-negara maju sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga memberi prioritas tinggi kepada pendidikan. Mereka

mengadakan modernisasi dan penyempurnaan lembaga-lembaga pendidikan sebagai upaya untuk melakukan akselerasi kemajuan pendidikan. Mereka tidak segan-segan melakukan pembaharuan, termasuk secara progresif meningkatkan anggaran pendidikan.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan pada dasarnya upaya-upaya (proses) di dalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan pendidik sebagai orang yang memberikan pendidikan dan anak didik/siswa yang mendapatkan pendidikan. Keterkaitan ini akan menghasilkan salah satu syarat dari pendidikan itu sendiri yaitu terdapat pendidik atau guru dan anak didik/siswa.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta memiliki kesesuaian merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Hamzah B. Uno, 2011:15). Guru memegang

peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru masih memegang peranan penting, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya. Kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan sepenuhnya tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik (Sumarmi, 2012 :7). Dari kedua kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Guru dapat ditemui dimanapun karena guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memilki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun, dalam arti luas guru dapat ditemui sebagai orang yang dapat mengajarkan berbagai ilmu dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam arti sempit guru biasa ditemui dalam bidang formal seperti sekolah. Secara keseluruhan seorang pendidik atau guru dituntut memiliki profesionalisme dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pendidikan yang diberikan dapat tercapai dengan maksimal. Menjadi seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar, karena guru dituntut untuk mendidik para peserta didik dengan berbagai karakter untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Hal ini bersinergi dengan UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Tuntutan keprofesionalan seorang guru serta kaitannya dalam keberhasilan mendidik siswa, suatu perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin. Hadari Nawawi (1983) di dalam buku Sholeh Hidayat menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau melaksanakan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan khusus suatu lembaga atau organisasi. Jika suatu perencanaan ini dikaitkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seorang guru yang merupakan tumpuan keberhasilan suatu pendidikan, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akreditasi diartikan sebagai kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi standar isi, standar proses,

standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pada praktiknya, proses pembelajaran masuk pada standar proses. Dalam standar tersebut proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil belajar. Oleh sebab itu, apabila proses tersebut dilaksanakan dengan benar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, diharapkan *output* berupa hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Namun pada saat itu istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian Rencana Pengajaran 1947 diubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Kemudian diganti dengan Rencana Pelajaran 1958, dan direvisi menjadi 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak saat ini istilah rencana pelajaran diganti dengan kurikulum hingga saat ini. Kemudian, kurikulum ini berubah menjadi Kurikulum 1975, selanjutnya kurikulum 1975, selanjutnya kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013.

Sejak dicanangkannya Kurikulum 2013 sebagai perubahan kurikulum sebelumnya (KTSP) sampai saat ini menjadi wacana baik di dunia pendidikan maupun masyarakat umum, yang pada intinya banyak kalangan menginginkan pemerintah supaya Kurikulum 2013 ditinjau kembali dengan berbagai alasan. Apabila semua pihak memahami bahwa dalam sebuah siklus keberhasilan di

dunia pendidikan yang berdampak terjadi perubahan secara komprehensif pada masyarakat baik itu perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tindak, apalagi dalam menghadapi tuntutan persaingan tenaga kerja di era globalisasi, akhirnya menuntut pihak penyelenggara pendidikan (Pemerintah) dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional untuk meninjau kurikulum sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi di masyarakat kita maupun dunia.

Perubahan kurikulum sudah tentu menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, yang paling di depan sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah guru mengalami kebingungan karena belum memahami secara utuh kurikulum 2013 itu sendiri. Salah seorang pengamat pendidikan Sakhyya (2013) mempertanyakan kesesuaian kurikulum 2013 untuk semua *setting* sekolah. Sebab pada kurikulum 2013 ini gurur tidak diharuskan menyiapkan silabus. Sedangkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP 2006 mewajibkan guru merancang sendiri silbaus setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Berbeda dengan kurikulum KTSP 2006, kurikulum yang baru diperkenalkan ini dibungkus dalam satu paket bersama silabus. Pada suatu wawancara, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, mengatakan pemerintah akan menyiapkan kurikulum dalam satu paket bersama silabusnya. Ini bisa menjadi berita bagus bagi sebagian guru, tetapi mungkin tidak untuk sebagian yang lain.

Hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2013 menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah mindset guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan scientific, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Perubahan mindset guru ke pendekatan scientific tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Sayangnya, penerapan kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya.

Bahkan dalam pelatihan tersebut hanya diminta satu hingga dua orang guru untuk terlibat. Akibatnya, pihak sekolah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang tidak terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme kurikulum 2013. Bahkan menurut hasil pantauan FSGI ada sekolah yang tidak tahu menahu tentang kurikulum 2013. Masih berhubungan dengan guru, ditemukan juga bahwa ada sejumlah guru yang bernasib malang akibat dari bertambahnya jam pelajaran dan penghapusan mata pelajaran seperti Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) di SLTP dan SLTA. Disamping itu, guru juga menjadi bingung karena di tingkat SMA, kurikulum 2013 tidak memiliki pedoman penjurusan.

Sakhiyya, Zulfa. (dalam The Jakarta Post halaman 6 tanggal 23 Februari 2013). dalam opininya yang berjudul *National curriculum 2013: Should one-size-fits all?*. Menurutnya, paling tidak, terdapat tiga kelemahan yang dapat diasumsikan dengan kurikulum 2013, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum telah salah mengidentifikasi masalah, yaitu menganggap guru tidak sanggup merancang silabus sehingga menganggap obat mujarabnya adalah merancang kurikulum yang sama satu ukuran, bersama dengan silabusnya untuk semua sekolah.
2. Seperti pakaian satu ukuran, kurikulum baru ini bisa cocok untuk satu sekolah tetapi belum tentu cocok untuk sekolah lainnya. Yang lebih mencemaskan lagi beberapa sekolah bisa terabaikan karena mereka memiliki masalah dan kebutuhan yang unik. Kurikulum yang mengasumsikan semua sekolah, fasilitas, guru dan siswa sama adalah kurang tepat.
3. Guru tidak dipercaya menyangkut kreativitas mereka dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan kontekstual dan kebutuhan-kebutuhan unik di setiap daerah. Kurikulum 2013 diasumsikan bahwa guru akan disetir dari jarak jauh dengan menggunakan remote control universal yang disebut silabus. Sakhiyya juga mengutip Winston Churchill yang mengatakan bahwa “barang siapa yang gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan.”

Berdasarkan hal tersebut akan dikaji apa yang menjadi landasan hukum bila guru menyusun perencanaan pembelajaran, dan apa yang menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013. Sebagai landasan hukum bagi guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, Peraturan pemerintah No 32 tentang perubahan PP No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, dan permen Mendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, serta Permen Mendikbud No 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, bergitu pula Permendikbud yang lain yang mengatur setiap jenjang pendidikan. Sedangkan pedoman guru dalam menyusun Perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 adalah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengawas satuan pendidikan tingkat SMA di Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, diperoleh informasi bahwa semua guru SMA khususnya guru geografi telah memiliki perangkat pembelajaran, dimana yang termasuk di dalamnya adalah silabus dan RPP. Namun dalam proses monitoring evaluasi hanya melihat apakah silabus dan RPP tersebut ada atau tidak, sehingga belum diketahui kesesuaian komponen silabus dan RPP yang digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis kesesuaian komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui tingkat kesesuaian komponen RPP yang di susun oleh guru.
2. Belum diketahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian komponen RPP berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana kemampuan guru geografi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandar Lampung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesesuaian komponen RPP berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandar Lampung?
2. Mendeskripsikan informasi tentang kemampuan guru geografi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandar Lampung

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai informasi kesesuaian mengajar guru geografi dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandarlampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah standar proses (perencanaan pembelajaran) guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran geografi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandarlampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2018-2019.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Pendidikan Geografi.

Menurut Pargito (2016:6) Pendidikan Geografi adalah usaha mengembangkan kemampuan atau kompetensi tentang geografi atau analisis geosfer untuk menyiapkan peserta didik hidup di masyarakat dan atau melanjutkan pendidikan. Pada penelitian ini, guru dituntut untuk menyusun komponen

RPP yang sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 agar tujuan pendidikan dan pembelajaran geografi dapat tercapai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar (Oemar Hamalik 2001: 28). Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (2007: 84), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses pengalaman yang dilakukan oleh seseorang secara berulang ulang dan terus menerus sehingga seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Agus 2013: 18). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang harus ditempuh oleh siswa untuk mewujudkan kebutuhan pengetahuannya dan mengembangkan minatnya melalui bantuan guru dan didukung oleh material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur.

## **B. Pembelajaran Geografi**

Hasil seminar dan lokakarya para ahli geografi Indonesia di IKIP Semarang pada 12 dan 13 April 1988 disimpulkan bahwa definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Djawali 2013: 80) sedangkan menurut Bintarto dalam Sumarmi (2012: 7), geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 12), Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat

geografi yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dalam konteks keruangan sesuai dengan perkembangan mental anak dan jenjang pendidikan.

### **C. Standar Proses Pendidikan**

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Sanjaya, 2006: 4). Menurut Permendikbus No 22 Tahun 2016,

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Permendikbus No 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

##### **1) Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- d. Kompetensi dasar, merupakan kesesuaian spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara

lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Komponen RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian (Permendikbud No 81A tahun 2013). Komponen RPP yang lengkap menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

### 3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kesesuaian awal, tingkat intelektual bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kesesuaian sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara

terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian, seorang guru harus memahami komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP agar perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **D. Teori-Teori Belajar**

##### **a. Teori Belajar Konstruktivisme**

Revolusi konstruktivisme mempunyai akar yang kuat dalam sejarandidikan. Perkembangan konstruktivisme dalam belajar tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky. Kedua tokoh ini menekankan bahwa perubahan kognitif ke arah perkembangan terjadi ketika konsep-konsep yang sebelumnya sudah mulai tergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidakseimbangan. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda (Baharuddin dan Esa Nur Wayuni, 2007: 117).

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mampu membangun sendiri dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan

ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Tritanto, 2010: 28).

Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010: 41) menyatakan bahwa pandangan konstruktivisme mengemukakan bahwa realitas ada pada pemikiran seseorang, mengkonstruksi dan menginterpretasikannya berdasarkan pengalaman. Konstruktivisme mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa, dimana interpretasi diri dari pengetahuan dasar manusia secara individual.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran konstruktivisme, maka dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah proses pembelajaran dimana peserta didik harus mampu membangun pengetahuan yang diarahkan oleh guru agar pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dapat bermakna.

#### **b. Teori Kognitif Piaget**

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan

berdiskusi membantu menjelaskan pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis Tritanto (2010: 29).

Menurut Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yakni asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke suatu struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi baru, sedangkan ekuilibrium adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010: 32).

Beberapa tahapan perkembangan Kognitif Piaget sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Perkembangan Kognitif Piaget

<b>Tahap</b>	<b>Usia</b>	<b>Gambaran</b>
<i>Sensorimotor</i>	0-2	Bayi bergerak dari tindakan reflex instingtif pada saat lahir sampai pemulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik
<i>Operational</i>	2-7	Anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar.
<i>Concrete Operational</i>	7-11	Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasi benda-benda dalam bentuk-bentuk yang berbeda.
<i>Formal Operational</i>	11-15	Anak remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistif

Sumber: Diadaptasi dari Santrok (1998) dalam Baharudin dan Esa (2007: 123)

### c. Teori Perkembangan Sosial Vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pemikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis yang menentukan fungsi-fungsi elementar memori, atensi, persepsi dan stimulus respon. Faktor sosial sangat penting bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis dan pengambilan keputusan Tritanto (2010: 38-39).

Menurut Vygotsky, pentingnya intraksi sosial dalam perkembangan kognitif telah melahirkan konsep perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia ini berkaitan erat dengan perkembangan bahasanya, karena bahasa merupakan kekuatan bagi perkembangan mental manusia, untuk itu Vygotsky membagi perkembangan kognitif yang didasarkan pada perkembangan bahasa menjadi empat tahap yaitu preintellectual speech, naive psychology, egocentric speech dan inner speech Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007: 125).

Menurut Rusman (2010: 209) menyatakan bahwa antara Piaget dan Vygotsky memiliki kesamaan dalam hal pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman anak tentang dunia sekitar, menurut Piaget lebih memberikan tekanan pada proses mental anak sedangkan menurut Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau

kerjasama antar individu sebelum fungsi fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu.

#### **d. Teori Belajar David Ausubel**

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pembelajaran (Instructional content) sebelum didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (advance organizers), dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:33)

Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna menupaikan suatu proses dikaitkan dengan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Tritanto, 2010: 37)

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berikut merupakan referensi hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Fitri Andriyani Ar-Samid, Andri Tanra Tellu, Bustamin. 2016. e-JIP BIOL Vol.5 (1): 79-85, Juni 2017 ISSN 2338-1795.dengan judul Kemampuan Guru Biologi Sma Negeri Se-Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru biologi SMA Negeri se-Kota Palu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

berdasarkan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *all in* atau sampel jenuh dengan jumlah responden 20 orang. Sumber data di peroleh dari guru, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis persentase (%). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata skor persentase yaitu 86% dapat dikategorikan sangat mampu.

2. Riningsih tahun 2016 Jurnal Geo-Edukasi Vol.5 No, Oktober 2016 halaman (29-32) ISSN 2250-1321 dengan judul Kemampuan Guru SMA dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran geografi kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 guru Geografi SMA pelaksana kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap, dan sampel diambil dengan teknik random sampling sebesar 50% sehingga berjumlah 6 guru Geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru Geografi SMA dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap pada umumnya memiliki standar yang sangat baik.
3. Widya U., Djunaidah Zen, Kodri M tahun 2015 Jurnal Pembelajaran Biologi Volume 2 No 1 dengan judul Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah

Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Saintifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada RPP guru Biologi dan kelengkapan komponen-komponen bentuk penyusunan RPP guru Biologi kelas X di tiga SMA Negeri Unggulan di kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan di tiga SMA Negeri Unggulan dengan subjek penelitian tiga orang guru Biologi kelas X dari SMA Negeri Unggulan di kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat kesesuaian substansi RPP berada dalam kategori sangat sesuai, sesuai, dan sangat tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini secara substansi langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti tidak sesuai dengan ke lima aspek pendekatan saintifik (5M) yang ditetapkan dalam Kemendikbud 2013. Tingkat kesesuaian kelengkapan komponen RPP berada dalam kategori sangat sesuai. Komponen RPP dalam kategori sangat sesuai adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sumber belajar. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah skenario pembelajaran dan penilaian.

## **F. Kerangka Pikir**

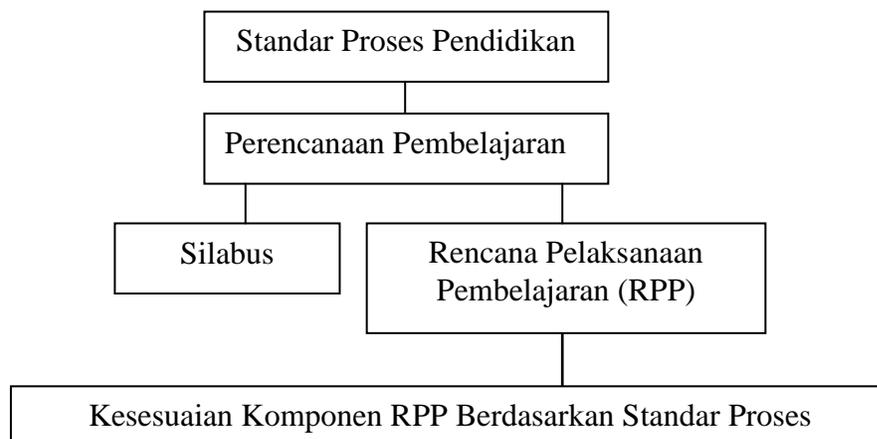
Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kesesuaian mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Proses pembelajaran haruslah berorientasi pada standar proses, karena di dalam standar proses diatur bagaimana idealnya sebuah pembelajaran dilakukan sehingga berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran yang menentukan bagaimana kompetensi dibentuk sehingga diperoleh mutu pendidikan yang berkualitas. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan yang matang menjadikan guru menjadi lebih siap dalam melaksanakan program pembelajaran yang akan dilakukannya. Perencanaan mengajar dapat dijadikan pegangan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi lebih jelas dan terarah. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian pelaksanaan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kesesuaian guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses akan menentukan hasil belajar siswa, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan standar proses pendidikan yang sudah ditetapkan, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Hamid, 2011:145). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2009: 75) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dari pendapat di atas, maka data yang terkumpul akan disusun secara sistematis dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Hasil analisisnya adalah kesesuaian guru geografi dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandarlampung.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian

(Sukardi 2003: 53). Sedangkan menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar pada SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Bandarlampung tahun ajaran 2018-2019, yaitu sebanyak 66 orang guru geografi, dengan jumlah 40 guru geografi pada SMA Negeri dan 26 guru geografi pada SMA Swasta.

## **2. Sampel**

Menurut Sukardi (2003: 54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sedangkan menurut Margono (2014: 121) sampel adalah sebagian bagian dari populasi, sebagian contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara cara tertentu.

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2014: 128) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut merupakan rekomendasi dari instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.
2. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut sama yaitu Kurikulum 2013.
3. Guru yang mengajar di SMA tersebut bersedia menjadi objek penelitian.

Namun, pada saat penelitian dilakukan terdapat beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh sampel sehingga sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah tujuh guru yang mengajar di kelas X pada masing-masing SMA yaitu SMA YP Unila, SMA Gajah Mada, SMA Yadika Bandar Lampung, SMA Fransiskus, SMA Negeri 9 Bandar Lampung, SMA Negeri 14 Bandar Lampung, SMA 16 Bandar Lampung.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono 2014: 133). Menurut Hamid Darmadi (2011: 20), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian RPP berdasarkan standar proses pendidikan.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

### 1. Kesesuaian RPP berdasarkan Standar Proses

Pada variabel ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap RPP yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dengan pedoman Instrumen Moneva untuk Guru Kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung tentang Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.

Recana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran per-unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk menentukan kriteria yang digunakan skor nilai pada tiapp komponennya, skor 4 menunjukkan kriteria amat baik, skor 3 menunjukkan kriteria baik, skor 2 menunjukkan cukup dan skor 1 menunjukkan kriteria kurang dan 0 menunjukkan tidak ada. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0.

Komponen	Butir Komponen
1. Identitas Mata Pelajaran	1) Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan
2. Perumusan Indikator	1) Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD. 2) Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. 3) Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan

		keterampilan.
3.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai</li> <li>2) Kesesuaian dengan kompetensi dasar</li> </ol>
4.	Pemilihan Materi Ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik</li> <li>3) Kesesuaian dengan alokasi waktu</li> </ol>
5.	Pemilihan Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan KI dan KD</li> <li>2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan ilmiah (<i>saintific approach</i>)</li> <li>3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik</li> </ol>
6.	Pemilihan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik</li> <li>2) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>3) Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan ilmiah (<i>saintific approach</i>)</li> </ol>
7.	Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2) Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i></li> </ol>
8	Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas.</li> <li>2) Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>Scientific</i></li> <li>3) Kesesuai penyajian dengan sistematika materi</li> <li>4) Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi</li> </ol>

- 9 Penilaian
- 1) Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.
  - 2) Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi
  - 3) Kesesuaian kunci jawaban dengan soal
  - 4) Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal

Langkah selanjutnya menggolongkan kesesuaian perencanaan pembelajaran guru geografi dalam merancang silabus dan RPP menurut kategori sebagai berikut: sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dengan rumus menurut Soegiyarto (1997:37) sebagai berikut

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT= Nilai Tertinggi

NR= Nilai Terendah

K= Kategori

$$I = \frac{100 - 0}{3} = 33.3334$$

Selanjutnya menentukan nilai kesesuaian Silabus dan RPP dengan kategori sebagai berikut

Kategori	Nilai
Sesuai	>70
Kurang Sesuai	35-69
Tidak Sesuai	0-34

## 2. Kemampuan Guru Geografi Menyusun RPP

Pada variabel ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang sama dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses di atas dan telah dijawab oleh responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan subvariabel lalu dideskripsikan berdasarkan data yang ada.

Langkah selanjutnya menggolongkan kesesuaian perencanaan pembelajaran guru geografi dalam merancang silabus dan RPP menurut kategori sebagai berikut: sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dengan rumus menurut Soegiyarto (1997:37) sebagai berikut

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT= Nilai Tertinggi

NR= Nilai Terendah

K= Kategori

$$I = \frac{50 - 0}{3} = 16,3334$$

Selanjutnya menentukan nilai kesesuaian Silabus dan RPP dengan kategori sebagai berikut

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Sesuai	>34
Kurang Sesuai	17-33
Tidak Sesuai	0-16

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono 2014 :167). Kuesioner ini juga sering disebut dengan angket dimana terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik kuesioner dilakukan dengan membagikan kuisisioner yang berisi 25 pernyataan yang terdiri atas 3 kriteria. Kriteria selalu dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0 yang diberikan kepada guru mata pelajaran geografi untuk mengetahui bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran pada SMA di Kota Bandar Lampung. Skor tertinggi yang diperoleh oleh masing-masing responden adalah 50 dan skor terendah adalah 0

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2006:274). Data yang dikumpulkan berupa data sekunder guru, murid dan sekolah tentang perangkat pembelajaran yang dibuat guru, administrasi dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu RPP

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah.

Untuk mengetahui kesesuaian guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan standar proses dilakukan analisis data presentase dari 3 kriteria yaitu baik, kurang baik, dan buruk. Adapun langkah-langkah dalam analisis deskriptif persentase menurut Riduan (2004:147) adalah sebaga berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.

- 4) Menghitung persentase dengan rumus  $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$ , dimana n merupakan skort yang diperoleh dan N merupakan skort ideal untuk setiap item pertanyaan.
- 5) Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:
  - a. Menentukan angka presentase tertinggi
  - b. Menentukan angka presentase terendah

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesesuaian RPP yang disusun oleh guru geografi berdasarkan stantar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori sesuai. Setiap guru memiliki RPP sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Diketahui bahwa komponen RPP berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Rata-rata persentase komponen RPP berada ada kategori sesuai. Komponen yang berada dalam kategori sesuai adalah identitas mata pelajaran, perumusan komponen, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran. Sedangkan komponen yang berada dalam kategori kurang sesuai adalah komponen penilaian. Kemampuan guru geografi dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan stantar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penilaian silabus dan RPP yang dilakukan di tiga SMA negeri dan empat SMA swasta sudah termasuk dalam

kategori yang sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan. Pada komponen silabus terdapat dua komponen yang kurang lengkap maka disarankan kepada guru untuk menggunakan silabus dengan komponen yang lengkap untuk mengembangkan RPP. Pada komponen RPP semua sudah lengkap hanya saja subkomponennya ada yang belum sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016, maka disarankan kepada guru untuk lebih menyesuaikan agar dapat memperoleh nilai yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Diva Press, Yogyakarta. 314 hlm.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 428 hlm.
- Depdiknas. *Undang-Undang RepuBandarlampungik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 SIKDiknas*. Fokusmedia, Bandung.
- Djawali Hadi Nugroho. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak, Yogyakarta. 150 hlm.
- Fitri Andriyani Ar-Samid, Andri Tanra Tellu, Bustamin. 2017 Kesesuaian Guru Biologi Sma Negeri Se-Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. Universitas Tadulako. *Jurnal e-JIP BIOL* Vol.5 (1) ISSN 2338-1795.Halaman 79-85
- Hamid Darmadi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lafabeta, Bandung. 382 hlm
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 288 hlm.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2016. Permendikud Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah., Jakarta: Pemdikbud No 22 Tahun 2016
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm.
- Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 210 hlm
- Ngalm Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 184 hlm

- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 156 hlm.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Riningsih. 2016. Kesesuaian Guru SMA dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Geo-Edukasi* Vol.5 No 2, ISSN 2250-1321 Halaman 29-32
- Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta, Jakarta. 210 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 344 hlm.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm
- Sumadi Suryabrata. 2009. *Metodologi Penelitian*. PT Graha Grafindo Persada, Jakarta. 180 hlm
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing, Yogyakarta. 214 hlm
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 244 hlm.
- Syarwan Ahmad. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. *Jurnal Pencerahan* Vol. 8 No. 2 Halaman 98-108.
- Tutik Rachmawati, Daryanto. 2012. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Gava Media, Yogyakarta. 226 hlm.
- Widya U., Djunaidah Zen, Kodri M. 2015 .Analisis Kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Sainifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pembelajaran Biologi* Vol 2 No 1 Halaman 9
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 308 hlm.